

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BERBANTUAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR MATERI JENIS USAHA EKONOMI KELAS V SD BABALAN

Erni Wahyuningtiyas¹, Joko Sulianto², Henry Januar Saputra³
erniwahyuningtiyas@gmail.com¹, jokosulianto@upgris.ac.id²,
h3nry.chow@gmail.com³
SD Negeri Babalan¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}

ABSTRAK

Hasil observasi di SD N Babalan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung terkesan membosankan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan model SFAE yang dipadukan dengan mind mapping yang membantu siswa untuk memahami materi jenis usaha ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi lisan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan mind mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan mind mapping pada materi jenis usaha ekonomi kelas V SD N Babalan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 59 nilai rata-rata siswa sebelum diberi tindakan menjadi 73 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II dengan rata-rata 83 setelah diberi tindakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kemampuan komunikasi, *Student Facilitator and Explaining, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Menurut kurikulum 2013 saat ini proses pembelajaran haruslah berpusat pada siswa atau biasa disebut dengan *Student centered learning*. Siswa dituntut untuk dapat lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Guru tidak menerangkan dengan berceramah terus menerus karena akan menimbulkan suasana belajar yang membosankan bagi siswa. Siswa diharapkan lebih sering diskusi terkait materi dibandingkan duduk diam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat Nurdyansyah (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja berupaya mewujudkan ide-idenya.

Menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas V SD Negeri Babalan, diperoleh fakta bahwa kebanyakan siswa apabila dilaksanakan kegiatan diskusi cenderung anak tertentu yang berani berpendapat yang lainnya hanya duduk diam mendengarkan temannya yang aktif dalam diskusi dan kemudian mencatat hasil diskusi. Masih terdapat separuh siswa dalam kelas yang kurang percaya diri untuk ikut serta menyampaikan argumennya di hadapan teman lainnya dalam kelas sehingga terkesan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berawal dari masalah yang telah dijelaskan diatas, maka seorang guru harus mampu menerapkan model/strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar selalu memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua indra yang dimiliki untuk belajar. Salah satunya dengan cara mengaktifkan komunikasi, kerja sama serta kolaborasi dengan siswa lain. Sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar dan berani berpendapat di hadapan teman lainnya. Menurut Bell & Carr dalam Sasmito (2017:104) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik akan menawarkan lingkungan yang interaktif dan efektif dan berdampak pada intensitas diskusi yang tinggi, pemahaman pembelajaran yang mendalam, dan berdampak positif pada kemampuan metakognitif siswa.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dimana model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran dimana siswa nanti bertugas untuk mengutarakan pendapatnya terkait materi yang dibahas dan menerangkannya dihadapan teman kelasnya dengan tujuan untuk melatih siswa untuk berani berpendapat di depan dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di depan. Model tersebut dipadukan dengan *mind mapping*, *mind mapping* merupakan peta pikiran anak tentang suatu materi yang diringkas dan dicatat dengan kreatif dan efektif yang secara harfiah akan memetakan pikiran

dalam bentuk gambar atau tulisan. Model pembelajaran student facilitator berbantuan *mind mapping* ini akan diterapkan pada materi jenis usaha ekonomi. Dengan adanya *mind mapping* diharapkan siswa mampu menuliskan dengan bahasanya terkait materi tersebut dengan ringkas dan jelas serta mudah dipahami untuk kemudian di terapkan model student facilitator dengan siswa menerangkan hasil tulisannya dalam *mind mapping* itu kepada siswa lain. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk berkomunikasi atau berani menyuarakan pikirannya di depan umum sehingga menjadi anak yang aktif. Tentu saja hal tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya yang meningkat.

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang dianggap penting agar dapat beradaptasi dengan baik pada masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu lifeskill (kemampuan hidup) dan mampu menunjang masa depannya (Budiati, 2013). Kemampuan berkomunikasi juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains. Kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran sains diperlukan untuk merencanakan kegiatan, berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan untuk menyajikan penjelasan yang mudah dimengerti dengan lingkungan yang mendukung (DeWitt, 2013). Menurut The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), ketrampilan berkomunikasi termasuk mengekspresikan diri dalam berbagai cara, secara lisan maupun tertulis, serta memahami secara lisan maupun tertulis isi dari pernyataan orang lain.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana dalam Rohmawati, 2012). Rifa'i dan Anni (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam suatu tujuan pembelajaran.

C. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan berbasis komunikasi yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain sebagai facilitator menggunakan media sehingga penyampaian

informasi dapat disampaikan dengan baik (Huda, 2013).

Menurut Suprijono (2012) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini, antara lain:

- 1) Penyampaian kompetensi yang hendak dicapai
Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa memahami maksud dari mempelajari materi tersebut
- 2) Penyampaian materi
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian menyajikan materi yang dipelajari saat itu dan siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa diperbolehkan mencatat informasi penting yang telah disampaikan oleh guru untuk dipelajari kemudian hari. Guru juga meminta siswa untuk saling bertukar pikiran.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada rekannya
Pada tahapan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada rekannya terkait materi pada hari itu menggunakan bahasanya sendiri sesuai penguasaannya terhadap materi yang dipelajari pada hari tersebut. Teman lainnya boleh mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sedang menjelaskan (facilitator). Kemudian siswa yang bertindak sebagai facilitator tersebut berhak menjawab pertanyaan itu sesuai kemampuannya, apabila tidak bisa menjawab maka bisa meminta bantuan guru.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat siswa
Ketika siswa sedang menjelaskan apa yang mereka ketahui kepada teman-temannya, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang kurang akurat dan kurang tepat, atau yang hanya dijelaskan sebagian, bisa ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah.
- 5) Guru menjelaskan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) Penutup

D. Mind Mapping

Mind mapping merupakan teknik pemetaan pikiran untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Pemetaan pikiran ini akan melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri (Riswanto, 2015). Pendapat lain menyebutkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Dari kedua pengertian

tersebut dapat diketahui bahwa *mind mapping* merupakan suatu media pembelajaran yang efektif membantu peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dan dapat mengembangkan gagasan baru dalam mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan maupun gambar (Darmayoga, 2013).

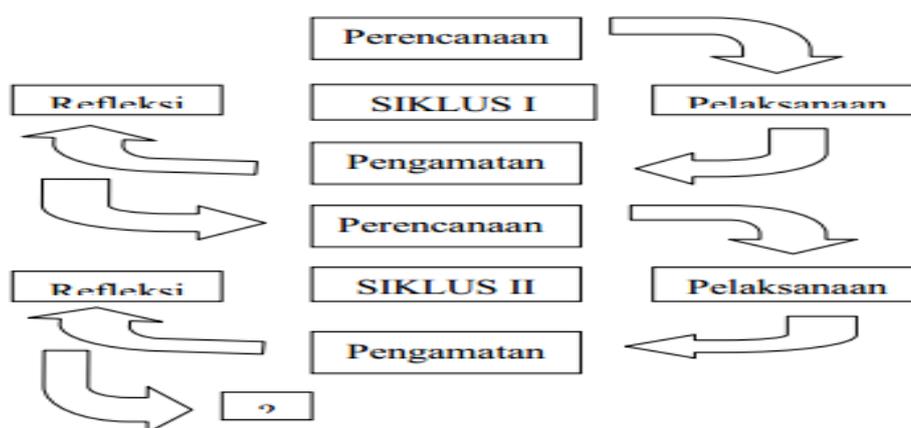
E. Materi Pelajaran Jenis Usaha Ekonomi

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *mind mapping* pada mata pelajaran IPS, materi jenis usaha ekonomi pada tema 8 sub tema 2. Jenis usaha ekonomi dalam buku tema mencakup materi tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Rangkuman materinya mencakup jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi yang dibedakan menjadi dua, yaitu: usaha perekonomian dalam masyarakat dan usaha yang dikelola sendiri dan kelompok. Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu: Usaha Perekonomian dalam Masyarakat dan Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, menurut Arikunto (2013) empat tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan/*planning*, (2) Tindakan/*acting*, (3) Pengamatan/*observing*, dan (4) Refleksi/*reflecting*.

Gambar 1 . Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lima metode, antara lain: Metode observasi, metode angket, metode tes dan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisa kuantitas dan analisa kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan suasana pembelajaran di kelas. Data
Erni Wahyuningtiyas, Joko Sulianto, Henry Januar Saputra, Penerapan Model 65
Student Facilitator And Explaining Berbantuan *Mind Mapping*
Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Materi Jenis
Usaha Ekonomi Kelas V Sd Babalan

diperoleh dari hasil observasi dan tanggapan siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas terutama mengenai aspek kemampuan komunikasi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan aspirasi pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil lembar observasi kelas yang berupa lembar observasi siswa, angket respon siswa dan tes tertulis.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa materi jenis usaha ekonomi menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *mind mapping* mencapai nilai KKM dan kemampuan komunikasi siswa meningkat dengan kategori baik mencapai minimal 50% dari seluruh siswa dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil penilaian tes tertulis sebagai penilaian hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 1 berikut:

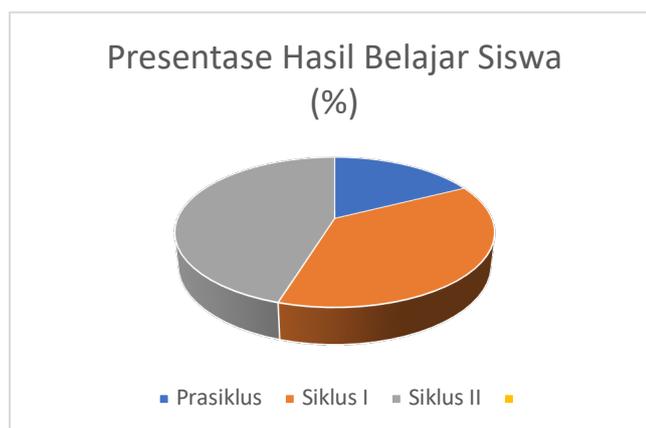
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	59	73	83
Jumlah siswa tuntas	9	19	23
Jumlah siswa tidak tuntas	18	8	4
Presentase jumlah siswa yang memenuhi KKM	33%	70%	85%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai awal dan nilai akhir siswa terjadi peningkatan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan yaitu 59 dengan jumlah siswa tuntas ada 9 anak, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 73 dengan jumlah siswa tuntas ada 19 anak dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 83 dengan jumlah tuntas ada 23 anak.

Presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 2. Presentase Hasil Belajar Siswa



Dari diagram diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan adalah 33% dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan *mind mapping* pada siklus I 70% kemudian meningkat pada siklus II rata-ratanya 85%.

Kemampuan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram. Berikut tabel perbandingan kemampuan komunikasi siswa dari prasiklus sampai siklus II berdasarkan indikator penilaian. .

Tabel 2. Rekapitulasi frekuensi kemampuan komunikasi siswa

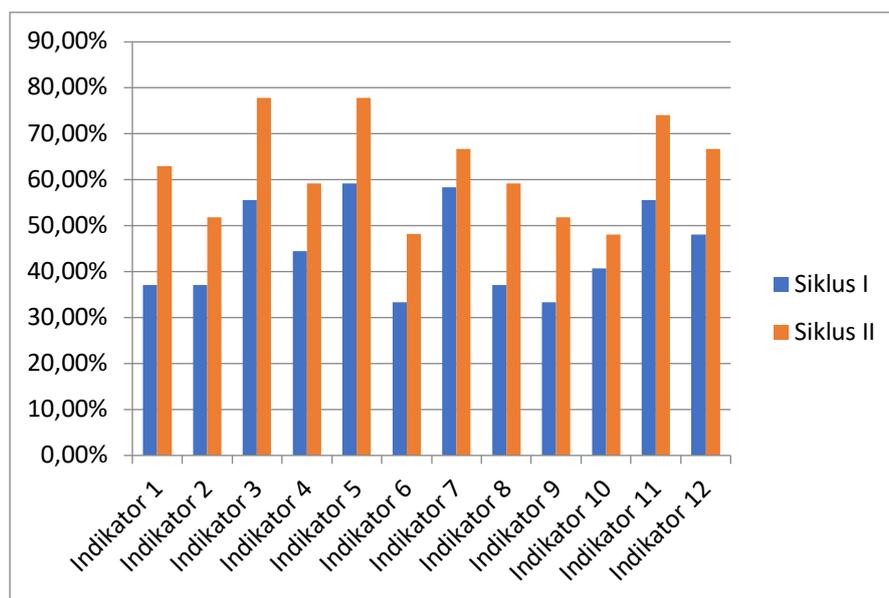
No	Aktivitas yang diamati	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Dapat mendeskripsikan data dengan berbagai cara	10	13
2	Dapat mendeskripsikan hubungan antar data	10	14
3	Dapat memahami arti dari data yang disajikan dengan berbagai cara	15	21
4	Dapat melihat isi materi atau data melalui beberapa cara atau beberapa sudut pandang	12	16
5	Dapat menunjukkan kebenaran dari data atau pendapat	16	21
6	Dapat membedakan fakta dan kesimpulan	9	13
7	Dapat mengklarifikasi data atau pernyataan yang rancu atau bermakna ganda	14	18

8	Dapat memastikan atau meyakinkan pernyataan dari teman lain	10	16
9	Dapat merespon terhadap pernyataan yang teman lain belum jelas	9	14
10	Dapat memisahkan ide berbeda dari diri sendiri dan teman	11	13
11	Dapat memperbaiki pendapat sendiri berdasarkan masukan dari teman	15	20
12	Dapat menarik kesimpulan umum dari diskusi dengan kelompok	13	18
Jumlah siswa yang hadir		27	27

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa pada indikator 1,2,3,4,5,7,8,9,11,12 tergolong pada kriteria baik atau sangat baik dan hanya terdapat 2 indikator yaitu pada indikator 6 dan 10 tergolong pada kriteria cukup.

Presentase peningkatan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan *mind mapping* pada materi jenis usaha ekonomi kelas V SD N Babalan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi penilaian kemampuan komunikasi siswa, dari 12 indikator penilaian, terdapat 10 indikator yang masuk dalam kriteria baik dan sangat baik dan 2 indikator lainnya termasuk dalam kriteria cukup.

Meningkatnya kemampuan komunikasi siswa diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar siswa 59 dengan persentase siswa tuntas KKM 33% menjadi rata-rata hasil belajar 73 dengan persentase siswa tuntas KKM 70% pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar 83 persentase siswa tuntas KKM 85% setelah diberi tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, H. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E secara Terpadu dengan Permainan Kartu Link and Match untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIIF SMPN 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS (hal. 1-10). Surakarta: Pendidikan Biologi UNS.
- Darmayoga, I.W., Lasmawan, I.W. & Marhaeni, A.A.I.N. (2013). Pengaruh Implementasi *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3, 1-11.
- DeWitt, D., Siraj, S., & Alias, N. (2013). Collaborative mLearning: A Module for Learning Secondary School Science. *Educational Technology and Society*. 17(1), 89-101.
- Huda M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdyansyah & Eny Fariyatul Fahyuni. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rifa'i A & CT Anni. (2014). Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Riswanto, H. & Dasmo. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Metode Pembelajaran Mind Map, *Jurnal Formatif*. 5(2), 100-106.
- Sasmito, Suciati dan Maridi. (2017). Analisis Asesmen dalam Bahan Ajar Biologi terhadap Potensi Pemberdayaan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas XI. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 104 – 113.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2007). Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono A. (2012). Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Pustaka Pelajar: Yogyakarta.